

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.¹ Pendidikan menurut Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengelolaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Menurut Insan Kamil, pendidikan merupakan kegiatan sadar yang tersusun dalam mengembangkan semua kemampuan yang ada didalan diri manusia.³ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani serta dengan pendidikan dapat menjadikan manusia yang mandiri, mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya.

¹Mardeli, Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya, *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 NO 2 (2015), hlm, 1.

² Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan, *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol V NO 1 (2019), hlm, 88.

³Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm, 11.

Pendidikan bangsa Indonesia berlandaskan atas ideologi pancasila serta Undang-undang Dasar 1945 sebagai pandangan pendidikan, dan didalam Undang-undang juga terdapat tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan nasional terdapat didalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang mana didalamnya mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah menginginkan berkembangnya kemampuan siswa, agar menjadi insan yang beriman dan taat kepada sang pencipta, memiliki akhlak yang baik, memiliki pengetahuan yang banyak, dan menjadi orang yang dapat bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan nasional ada kaitanya dengan tujuan institusional seperti yang dikatakan oleh Zahara Idris dan Lisma Jamal (1995: 29) bahwa rumusan dari tujuan institusional salah satunya dipengaruhi oleh tujuan pendidikan nasional, karena tujuan institusional ini ialah tujuan yang menggambarkan dari suatu lembaga pendidikan masing-masing dengan maksud untuk menciptakan siswa yang mempunyai kemampuan dan keterampilan serta dapat menjadi lulusan yang sesuai dengan isi dari tujuan pendidikan nasional.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menghasilkan peserta didik yang berkarakter, dan memiliki kemampuan akademik serta memiliki akhlak yang baik merupakan tujuan dari pendidikan yang diberikan. Dari sini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya dan perlunya pendidikan bagi manusia dewasa

⁴Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm, 33.

⁵*Ibid.*, hlm, 34.

maupun anak-anak. Proses pendidikan dimulai sejak seseorang dilahirkan ke dunia, oleh karena itu sudah sepatutnya kita memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak. Dengan demikian pendidikan terhadap anak dianggap sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna atau memiliki kepribadian yang baik.

Maka dari itu ada baiknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang ada dengan mengedepankan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umum lainnya agar mereka dapat hidup berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam. Agama Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia dalam kaitannya dengan Tuhannya dan makhluk selain dirinya, agar tercipta kehidupan yang sejahtera dan selamat.⁶ Ajaran agama Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, yakni akhlak yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam.⁷

Pendidikan akhlak dapat dilakukan sebagai seorang muslim adalah dengan cara mengenalkan anak untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim. Al-Qur'an merupakan kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya.⁸ Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat beberapa hal yang kaitan dengan pendidikan antara lain menghormati manusia, bimbingan ilmiah, fitrah manusia, dan penggunaan kisah untuk tujuan pendidikan.

⁶Abd. Muqit, *Potret Kompetensi Dasar Santri*, (Malang: Polinemas Press, 2018), hlm, 5

⁷M. Syukir Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm, 56.

⁸Aida Imtihana, Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang, *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 2, No, 2, (2017), hlm. 2

Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi pusat pengetahuan bagi manusia yang beragama Islam, dan untuk mengetahui serta memahami Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membaca dan menghafalkannya. Hadis yang menyatakan adanya keistimewaan seseorang apabila membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, salah satunya ialah hadis yang diriwayatkan Muslim sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: dari Abu Umamah Ra, dia berkata: saya mendengar Rosulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an akan tiba pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya. (HR. Ahmad dan Muslim).⁹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: diantara kalian semua, manusia yang paling baik ialah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. (HR. Ahmad).¹⁰

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan cara membaca dan menghafalkannya sehingga setiap individu tidak buta dengan Al-Qur'an. Tingginya minat orang tua untuk membekali anak tentang agama terutama dalam

⁹Muhyddin, *4 Pahala Baca Al-Qur'an dan 1 Perusaknya Di Hari Kiamat*, Diakses dari <https://muhyddin.blogspot.com/2014>. Pada tanggal 8 Februari 2021, 13:04 WIB

¹⁰Rahmiy Kurniasary, Ismail Sukardi, dan Ahmad Syarifuddin, Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol, 2, No, 1 (2020), hlm. 62.

menghafal Qur'an membuat banyak lembaga pendidikan yang menyambut baik niat ini. Banyak sekolah yang menjadikan program kemampuan menghafal sebagai program unggulan.¹¹

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya di masyarakat.¹² Berkaitan dengan hal tersebut tak hanya institut pendidikan formal saja namun juga lembaga pendidikan non formal seperti TPA juga mengajarkan anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. TPA adalah unit pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman dan menyenangkan sebagai cerminan dari taman..¹³

TPA adalah lembaga yang terbentuk dari kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal dalam bidang keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dienul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau bahkan yang lebih tinggi. Salah satunya yaitu TPA Amaliah Karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Mei 2021, bahwasanya Adanya santri yang tidak serius dalam menghafal Al-Qur'an

¹¹*Ibid.*, hlm. 62-63.

¹²Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Managemen Pengelolaan Organisasi TPA, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol, 9, No, 1 (2016), hlm. 22.

¹³Unggul Priyadi, Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol, 2, No, 3 (2013), hlm. 206.

contohnya ketika sedang menghafal Al-Qur'an ia bermain-main dengan teman sebangkunya, Adanya santri yang sering lupa dengan hafalan Al-Qur'an yang ia hafalkan ini bisa dilihat ketika santri menyetorkan hafalannya dimana santri tersebut butuh bantuan gurunya untuk memberitahu sambungan ayat yang ia lupa.

Adanya santri yang masih kurang lancar dalam menyetorkan hafalan dan ini bisa dilihat ketika santri sering lupa dan butuh bantuan Gurunya sehingga menyebabkan santri kurang lancar dalam menyetorkan hafalan Al-Qura'an, tak hanya itu saja adanya santri yang masih kurang fasih dalam menyebutkan huruf hijaiyah. Namun perlu diketahui dalam menghafal Al-Qur'an bahwa kemampuan masing-masing individu pasti tidak sama dan metode menghafal pun juga beraneka ragam. Maka dari metode One Day One Ayat (ODOA) merupakan salah satu metode dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

Dapat diketahui ODOA (One day one ayat) didefinisikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat. Metode ini di gagas oleh Ustadz Yusuf Mansur. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian yang dituliskan dalam skripsi yang berjudul, **Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri di TPA Amaliah Desa karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.**

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya santri yang tidak serius dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Adanya santri yang sering lupa dengan hafal Al-Qur'an yang ia hafalkan.

3. Adanya santri yang masih kurang lancar dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an.
4. Adanya santri yang masih kurang fasih dalam menyebutkan huruf hijaiyah.
5. Tingkat kemampuan menghafal santri berbeda-beda.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada santri di TPA Amaliah Desa karang Endah Selatan, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim Sebelum dilakukan Penerapan Metode One Day One Ayat?
2. Bagaimana hasil menghafal Al-Qur'an setelah melakukan penerapan metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada santri di TPA Amaliah Desa karang Endah Selatan, Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
3. Adakah perbedaan hasil menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah diterapkannya metode One Day One Ayat dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada santri di TPA Amaliah Desa karang Endah Selatan, Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim sebelum dan sesudah Penerapan Metode One Day One Ayat?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut, penelitian yang peneliti maksud disini ialah berfokus pada Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada santri kelas B di TPA Amaliah Desa karang Endah Selatan, Kecamatan

Gelumbang Kabupaten Muara Enim dan surah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu surah Al-Fiil.

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperkenalkan metode One Day One Ayat di TPA Amaliah Desa karang Endah Selatan, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim.
- b. Untuk mengetahui Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Pada santri di TPA Amaliah Desa karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat dan juga sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang berkenaan dengan fokus penelitian ini.
- b. Bagi guru dengan melaksanakan penelitian ini diterapkan guru dapat mengetahui metode menghafal Al-Qur'an yang bervariasi. Membantu guru dalam mengajarkan materi hafalan dan memotivasi siswa atau santri sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu serta minat siswa terhadap sebuah topik
- c. Bagi siswa atau santri, mereka termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi

- d. Bagi TPA Amaliah, secara tidak langsung akan memberikan kontribusi yang baik bagi TPA itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dihasilkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya.
- e. Bagi Universitas, diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan pada masa yang akan datang.
- f. Bagi Pendidikan, dapat memberi referensi pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode menghafal Al-Qur'an.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat mengenai tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kerangka teori digunakan penulis untuk batasan masalah dalam membuat BAB I ini. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan yang menerapkan.¹⁴ Menurut Badudu dan Sutan Mohammad Zain (dalam Sri Bella Harahap, 2020:54), penerapan merupakan adalah cara atau hasil. Sri Bella Harahap (2020:54) menegaskan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikan yang dilakukan baik secara individu maupun

¹⁴KBBI, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/penerapan.html>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2021 14:07 WIB

kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁵Jadi penerapan ialah melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud mencapai tujuan yang akan dicapai.

2. Metode One Day One Ayat

Menurut Ustadz Yusuf Mansur teori metode ini sederhana yaitu menghafal satu ayat dalam satu hari.¹⁶ Metode ini telah dikenalkan luas oleh Ustadz Yusuf Mansur.¹⁷ Hal yang melatar belakangi munculnya metode ini adalah, pada awal Ustadz Yusuf Mansur mendirikan sekolah Darul Qur'an Internasional sering mendapatkan keluhan dari santri-santrinya yang sulit menghafal karena target sehari satu halaman, akhirnya Ustadz Yusuf Mansur memanggil seorang pengajar di PPPA Darul Qur'an untuk tampil beda dengan orang-orang dengan cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode One Day One Ayat.¹⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode ODOA adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mudah yaitu menghafal Al-Qur'an hanya satu ayat dalam satu hari.

3. Menghafal Al-Quran

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi

¹⁵Sri Bella Harahap, Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), hlm. 54

¹⁶Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 99.

¹⁷Hana Hanifah, *Kenal, Dekat, Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 75.

¹⁸Masagus A. Fauzan Yayan, *Kun Yusuf Mansur Kisah Perjalanan Hidup Ustaz Yusuf Mansur*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 58.

yang asli, Azimatun Ni'mah (2021:75).¹⁹ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu usaha memasukan atau menyerap informasi kedalam otak dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan Al-Qur'an menurut Ash-Shabuni, yaitu suatu firman dari Allah SWT yang tidak ada tandingannya dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.

Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berbahasa Arab dan di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.²⁰ Menghafal Al-Qur'an menurut Haryanto, adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja dan sungguh-sungguh, berusaha memasukan kedalam pikiran agar selalu ingat berguna untuk menjaga, memelihara serta melindungi ayat-ayat Al-Qur'an.²¹

Sedangkan menurut Nurhasanah, Hayatuddin, Hidayat, (2018: 101), merupakan suatu jalan untuk menjaga kemurnian dan keotentikan Al-Qur'an.²² Jadi menghafal Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sungguh-sungguh yang berguna untuk menjaga ingatan tentang ayat-ayat Al-Qur'an, namun tak hanya sebagai sebuah kegiatan biasa

¹⁹Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance*, (Jawa Timur: Cv. Global Aksara Pres, 2021), hlm. 75.

²⁰Ilham Teguh, *Pengertian Al-Qur'an*, Diakses dari <https://ilhamteguh.com/pengertian-al-qur'an>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2021 14:42 WIB.

²¹Dian Citra Murti, Peran Daya Juang Dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an, *jurnal Indigeneous*, Vol, 2, NO, 1 (2017), hlm. 6.

²²Neneng Nurhasana, dkk, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2018), hlm. 101.

tapi juga sebuah ibadah kepada Allah yang pastinya ada suatu hambatan atau penghalang untuk menghafal baik dari diri sendiri maupun dari luar.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berhubung dengan penelitian ini ada beberapa referensi yang berkaitan dengan tema atau judul yang akan penulis teliti karangan tersebut antara lain:

Budiono VOL : 2, No 2 (2018), ISSN: 2481-1843, dalam jurnal *Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra Di SDLB Putra Manunggal Gombang*, penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang mana di dalam jurnal disimpulkan bahwasanya menunjukkan bahwa: 1) adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa SDLB melalui metode ODOA dengan nilai rata-rata siklus I ialah 57,78 dengan ketuntasan belajar 66,67%, dan nilai rata-rata pada siklus II ialah 80,33 dengan ketuntasan belajar 100%.²³

Berdasarkan pembahasan tersebut ada persamaan dengan apa yang sedang peneliti rencanakan yaitu metode yang digunakan adalah metode one day one ayat, namun terdapat perbedaan dari tempat penelitian yaitu jika penelitian sebelumnya di SDLB maka penulis di SDIT.

²³Budiono, Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra Di SDLB Putra Manunggal Gombang, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol, 2, No, 2 (2018), hlm. 1.

Dahlioni, Vol. 1. No. 1. ISSN: 2598-3237 dalam Jurnal prosiding seminar nasional tahunan fakultas ilmu sosial universitas medan yang berjudul Mengembangkan Minat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripti dari jurnal tersebut didapatkan kesimpulan yaitu hasil belajar anak dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode One Day One Ayat ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan.²⁴

Dari uraian jurnal tersebut ada persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode One Day One Ayat namun terdapat perbedaan dari tempat penelitian yaitu jika penelitian sebelumnya di PAUD sedangkan penulis di SDIT.

Mutiawati, Vol, 1, No, 1, (2019), ISSN: 2684-835X. Jurnal cendikia pendidikan Agama Islam berjudul Penerapan Metode One Day One Ayat Di Awal Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter Siswa, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana didalam jurnal tersebut terdapat kesimpulan bahwa penerapan metode One Day One Ayat ialah upaya yang sangat baik untuk menumbuhkan karakter yang baik pada siswa.²⁵

Jadi dari simpulan tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang penulis rencanakan yaitu menggunakan metode One Day One Ayat dan terdapat perbedaan yaitu jika penelitian sebelumnya membaca ayat Al-Qur'an

²⁴Dahlioni. Mengembangkan Minat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat, *Jurnal Prosiding seminar Nasional tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas medan*, Vol, 1, No, 1 (2017), hlm. 469.

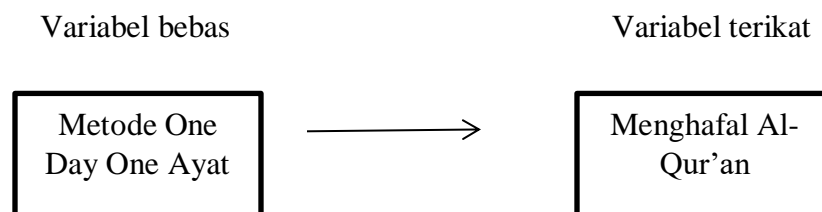
²⁵Mutiawati, Penerapan Metode One Day One Ayat Di Awal Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal cendikia pendidikan Agama Islam*, Vol , 1, No , 1 (2019), hlm. 89.

untuk pendidikan karakter, sedangkan penulis yaitu tak hanya membaca namun juga menghafal Al-Qur'an.

I. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), variabel ialah semua hal yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari sehingga mendapatkan suatu pengetahuan tentang hal tersebut dan dapat diambil kesimpulan.²⁶ Kemudian menurut Arikunto (2010), objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian disebut dengan variabel.²⁷

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa semua hal yang berhubungan dengan faktor ialah variabel penelitian, perlakuan dan juga objek yang difokuskan untuk dipelajari agar didapatkan informasi dan bisa kita tarik kesimpulanya. Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dimana terdapat dua variabel, yaitu X dan Y, variabel X menjadi variabel bebas yaitu, metode One Day One Ayat, sedangkan variabel Y menjadi variabel terikat adalah menghafal Al-Qur'an.



²⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 50.

²⁷*Ibid.*, hlm. 50.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional ini penting agar dapat mempermudah pembaca dan juga peneliti dalam mendapatkan gambaran dari setiap variabel. Suatu pembelajaran menghafal yang efektif dan menyenangkan merupakan upaya untuk menerapkan Penerapan dalam penelitian ini. Dalam hal ini menerapkan metode One Day One Ayat dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Metode One Day One Ayat

Metode One Day One Ayat adalah suatu metode menghafal yang sangat mudah namun bisa membuat hafalan semakin berkesan dan menumbuhkan kesenangan Al-Qur'an.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal ialah usaha yang dilaksanakan oleh seorang dalam mengingat sesuatu hal dengan baik agar jika suatu saat bisa mengulang informasi tersebut diluar kepala. Sedangkan pedoman hidup manusia beragama Islam ialah Al-Qur'an. Jadi kesimpulannya bahwasanya menghafal Al-Qur'an ialah suatu upaya untuk mengenang ayat Al-Qur'an.

K. Hipotesis Penelitian

Ha : Penerapan Metode One Day One Ayat signifikan dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada santri Kelas B di TPA Amaliah Desa Karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Ho : Penerapan metode One Day One Ayat tidak signifikan dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada santri Kelas B di TPA Amaliah Desa Karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

L. Metodologi Penelitian

Menurut Amiril Hadi (1998) ,metodologi penelitian ialah segala usaha seperti pencarian, pengamatan dan percobaan ilmiah dalam sebuah aspek tertentu bertujuan untuk memperoleh fakta atau prinsip-prinsip baru guna memperoleh pengertian baru. Sedangkan Abdurrahmat Fathoni, menyatakan bahwa sebuah pengetahuan tentang metode-metode yang akan dipakai dalam melaksanakan sebuah penelitian disebut dengan metodologi penelitian.²⁸ Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif dengan (*experimental method*), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu kepada yang lain dalam kondisi yang terkendali.²⁹ Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini dengan bentuk *One Group Pre test-post test design*.

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif.

²⁸Muh. Fitrrah, dkk, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), hlm. 27.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta: 2015), cet ke 21, hlm. 14.

- 1) Data kuantitatif

Penelitian kuantitatif ialah sebuah penelitian yang memakai data angka-angka.³⁰ Data kuantitatif berupa data angka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

- 2) Data kualitatif

Data penelitian kualitatif yaitu analisis data penelitian berupa fakta-fakta dilapangan.³¹ Data ini didapat dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi dari pihak sekolah.

- b. Sumber data

- 1) Sumber data primer

Diperoleh dari Guru dengan cara memberikan tes

- 2) Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang dijadikan penunjang dalam penelitian, seperti data yang didapat dari dokumentasi dari pihak sekolah.

3. Populasi dan sampel

- a. Populasi

Bagian yang terdiri dari objek maupun subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dapat diambil kesimpulannya ialah populasi.³²

³⁰*Ibid.*, hlm. 13.

³¹*Ibid.*, hlm. 117.

³²*Ibid.*, hlm. 118.

Table 1. 1**Populasi**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A (Iqro' 1-2)	5	6	11
2.	B (Iqro' 3-4)	9	6	15
3.	C (Iqro' 5-6)	5	5	10
4.	D (Al-Qur'an)	3	4	7

b. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel, dalam hal ini memakai teknik *random sampling*. Teknik ini dilihat sebagai teknik yang paling baik.³³ Karena itu peneliti mengambil kelas Iqro' 3-4 sebagai sampel untuk penelitian.

Table 1.2**Sampel**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B (Iqro'3-4)	9	6	15

4. Teknik pengumpulan data**a. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu wawancara dan kuisisioner.³⁴

³³*Ibid.*, hlm. 118.

³⁴*Ibid.*, hlm 203

b. Tes

Tes merupakan suatu usaha yang dilakukan dimana adanya pernyataan atau tugas akan dijawab oleh peserta.³⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu laporan dari kejadian yang terdapat dimasa lalu, dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar ataupun foto.

5. Teknik analisis data

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Setelah data-data terkumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang kemudian ditarik kesimpulannya dalam hal ini penulis menggunakan rumus uji-T adalah sebagai berikut:³⁶

$$t_o = \frac{M_D}{SEM_D}$$

Keterangan:

t_o : Hasil akhir perbandingan

M_D : Mean dari difference

SEM_D : Standar Error dari Mean Of Difference

Adapun tingkatan yang harus dilalui dalam rangka memperoleh hasil

t_o yaitu sebagai berikut:

³⁵Edi Elisa, Instrument penilaian tes dalam pembelajaran, <https://educhannel.id/blog/artikel>. Diakses pada tanggal. 2 mei 2021.

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 306.

- a. Mencari D (Difference = perbedaan) antara skor Variabel I dan Variabel II.
- b. Menjumlahkan D, Sehingga diperoleh $\sum D$.
- c. Mencari Mean dari Difference, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$.
- d. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.
- e. Mencari Deviasi Standar dari Difference (SD_D) dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari Standar Error dari Mean of Difference, yaitu SEM_D dengan rumus: $SEM_D = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$
- g. Mencari t_o dengan menggunakan rumus: $t_o = \frac{M_D}{SEM_D}$

M. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, penyampaian ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, Rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, variabel penelitian, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

2. **BAB II LANDASAN TEORI**, disini dijelaskan mengenai metode menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat, yang menyangkut tentang pengertian metode One Day One Ayat, langkah-langkah metode One Day One Ayat, kelebihan dan kekurangan metode One Day One Ayat.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, bagian ini mengenai tempat penelitian, metode penelitian.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN & ANALISIS DATA**, ini berisi analisis data yang terkumpul baik tentang metode One Day One Ayat, data tentang Hasil Santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode One Day One Ayat di TPA Amaliah.
5. **BAB V PENUTUP**, bagian ini tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta sarana yang berkenaan dengan skripsi peneliti.